

**PENGARUH PEMANFAATAN BIJI PEPAYA DAN MINYAK KELAPA
TERHADAP PERUBAHAN WARNA RAMBUT BERUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Oleh:

NANDA SUCI BUDIMAN
00685 / 2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN BIJI PEPAYA DAN MINYAK KELAPA
TERHADAP PERUBAHAN WARNA RAMBUT BERUBAN**

Nama : Nanda Suci Budiman
Bp/Nim : 2008/00685
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 30 Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



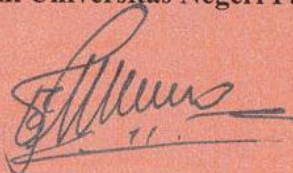
Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PEMANFAATAN BIJI PEPAYA DAN MINYAK KELAPA TERHADAP PERUBAHAN WARNA RAMBUT BERUBAN

Nama : Nanda Suci Budiman
Bp/Nim : 2008/00685
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

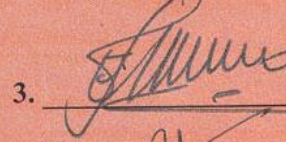
Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd

1. 

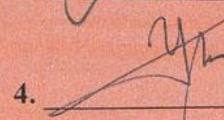
Sekretaris : Dra. Rahmiati, M.Pd

2. 

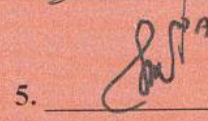
Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd

3. 

Anggota : Dr. Yuliana, SP. M.Si

4. 

Anggota : Murni Astuti, S.Pd, M.PdT

5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Suci Budiman
NIM/TM : 00685/2008
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

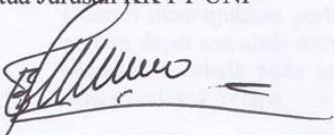
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**PENGARUH PEMANFAATAN BIJI PEPAYA DAN MINYAK KELAPA
TERHADAP PERUBAHAN WARNA RAMBUT BERUBAN**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Nanda Suci Budiman
Nim/Bp. 00685/2008

ABSTRAK

Nanda Suci Budiman. Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya dan Minyak Kelapa Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban. Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Uban adalah rambut yang berubah warna menjadi putih pada usia 45 tahun ke atas dan merupakan kelainan atau penyakit yang merusak terhadap kulit kepala dan rambut itu sendiri yang sering muncul pada usia 45 tahun. Rambut beruban dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri seseorang dalam pergaulan. Selain itu rambut beruban juga dapat menimbulkan rasa gatal dikulit kepala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan warna rambut beruban dengan pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa yang dinilai dari segi warna rambut.

Jenis penelitian ini termasuk pada quasi eksperimen dengan desain *the non equivalent control group*. Objek pada penelitian ini adalah rambut beruban yang tumbuh karena faktor usia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah lima orang ibu-ibu yang belum pernah melakukan pewarnaan rambut dan memiliki 25% rambut beruban. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan secara *volunteer*. Penelitian ini terdiri dari tiga perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol (tanpa pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa), kelompok eksperimen 1 (pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa), kelompok eksperimen 2 (pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan air). Data yang terkumpul dari penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel dengan mengisi format penilaian yang disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t, analisis varians (ANOVA) dan terakhir dilanjutkan dengan uji DUNCAN apabila terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perubahan warna rambut beruban tanpa pemanfaatan biji pepaya pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan yang lebih baik pada indikatornya. Kelompok eksperimen 1 dengan frekuensi pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada setiap indikatornya demikian juga pada eksperimen 2 dengan frekuensi pemakaian pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan air menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya. Perbedaan pengaruh perubahan warna rambut beruban antara tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yg signifikan pada setiap indikator dengan $F_{h(5,912)} > F_{t(3,55)}$. Setiap indikator dilanjutkan dengan uji Duncan menunjukkan perbedaan kelompok secara signifikan. Pemanfaatan biji pepaya dapat merubah warna rambut beruban secara bermakna dengan frekuensi pemakaian terbaik pada kelompok pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban”*** dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam proses penyelesaian gelar Sarjana (D4) Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP serta selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik (PA) yang membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
7. Orangtuaku yang tercinta, adik-adikku yang kusayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan serta pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu masukan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	14
1. Rambut Beruban	14
2. Pewarnaan Rambut	22
3. Pemanfaatan Biji Pepaya Sebagai Perubahan warna Rambut Beruban.....	24
4. Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Dengan	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Pepaya.....	8
2. Kategori Penilaian Warna Rambut Yang Dihasilkan Dari Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban	42
3. Rumus Analisis Varians.....	44
4. Skor Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Kontrol (X1)	46
5. Skor Rata-Rata Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Eksperimen Dengan Menggunakan Bubuk Biji Pepaya Campuran Minyak Kelapa (X2)	49
6. Skor Rata-Rata Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Eksperimen Dengan Menggunakan Bubuk Biji Pepaya Campuran Air (X3)	53
7. Analisis Uji t Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Warna Rambut Beruban Memakai Campuran Minyak Kelapa.....	57
8. Analisis Uji t Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Warna Rambut Beruban Memakai Campuran Air	57
9. Hasil Analisis Varian Terhadap Tiga Kelompok sampel	58
10. Hasil Analisis Duncan Terhadap Tiga Kelompok Sampel	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Desain Penelitian.....	31
3. Bagan Proses Pelaksanaan Perubahan Warna Rambut Beruban	38
4. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian (pretest)	47
5. Gambar perlakuan pertama sampai perlakuan	47
6. Histogram Rata-Rata Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Kontrol	48
7. Gambar kondisi awal sebelum dilakukan penelitian (pretest)	50
8. Gambar warna uban tidak berubah	50
9. Gambar warna uban menjadi abu-abu.....	51
10. Gambar warna uban menguning	51
11. 11. Histogram Rata-Rata Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Eksperimen 1 Dengan Menggunakan Campuran Minyak Kelapa (X2)	52
12. Gambar kondisi awal sebelum dilakukan penelitian (pretest)	54
13. Gambar warna uban tidak berubah	54
14. Gambar warna uban menjadi abu-abu.....	55
15. Gambar warna uban menguning	55
16. Histogram Rata-Rata Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Pada Kelompok Eksperimen 2 Dengan Menggunakan Campuran Air.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melakukan Penelitian	69
2. Format penilaian.....	70
3. Surat Pernyataan.....	71
4. Surat Pernyataan Subjek Penelitian	72
5. Deskripsi Data Statistik Perlakuan Ketiga Kelompok Eksperimen.....	73
6. Analisis Uji Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Memakai Campuran Minyak Kelapa	74
7. Analisis Uji t Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya memakai Campuran Air.....	75
8. Analisis Varians Tiga Kelompok Sampel	76
9. Analisis Duncan Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban.....	77
10. Skor Dari Keseluruhan Perlakuan.....	78
11. Foto Alat, Bahan dan Lenan.....	79
12. Proses Kerja	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut telah dikenal sejak dahulu dengan julukan “Mahkota” bagi kaum wanita. Tetapi di zaman yang sudah maju seperti sekarang ini, julukan tersebut tidak lagi hanya tertuju kepada kaum wanita, namun juga terhadap kaum pria. Rambut berfungsi sebagai pelindung kulit kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan atau pukulan benda keras, sengatan sinar matahari dan juga merupakan pendukung dari penampilan pemiliknya. Oleh karena itu, rambut yang tebal, panjang, hitam, berkilau, sehat dan mudah diatur memberikan daya pesona bagi pemiliknya.

Untuk memperoleh rambut yang tebal, hitam, sehat dan mudah diatur tertentu membutuhkan perhatian dan perawatan yang kontiniu. Andrean (2008: 4) menjelaskan bahwa “ciri-ciri dari rambut yang sehat adalah dapat bergerak dengan mudah karena teksturnya yang lembut dan berkilau, setiap pori-pori kulit kepala yang sehat mengandung tiga batang rambut, akan tetapi bila hanya satu batang rambut menandakan bahwa ada masalah di kulit kepala”. Dengan demikian rambut yang sehat berawal dari kulit kepala yang sehat, bersih dari berbagai gangguan atau kelainan-kelainan pada kulit kepala dan rambut. Rambut memiliki sifat yang berlainan dengan kulit, maksudnya rambut tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kerusakan dirinya sendiri. Rambut yang telah terbentuk merupakan benda mati dan jika terjadi kerusakan, hanya dapat diperbaiki oleh pertumbuhan rambut baru yang

tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Rostamailis (2005:157) menyatakan bahwa “seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka rambut dan kulit kepala juga mengalami perubahan yakni dapat berupa kering, berlemak, berketombe, beruban,dsb”. Dilain pihak Rostamailis dkk (2008: 1) menjelaskan bahwa selain dipengaruhi oleh usia tua, rambut yang mengalami gangguan atau kerusakan yang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gizi makanan, gangguan pembuluh darah, gangguan hormon, pengaruh kosmetik, sinar matahari, iklim, depresi mental, sehingga mengakibatkan rambut terlihat kusam dan susah diatur serta rambut beruban.

Terkait dari penjelasan di atas, jelaslah dengan bertambahnya usia, rambut sering mengalami gangguan atau kerusakan sehingga perlu dirawat agar terhindar dari berbagai penyakit rambut dan tetap sehat, indah serta menarik. Namun kenyataan yang sering ditemui sekalipun rambut sudah dirawat, banyak terlihat baik wanita maupun pria mengalami kelainan rambut yakni rambut rontok, rambut berketombe, rambut kering, rambut bermutiara dan rambut beruban.

Salah satu masalah rambut yang dialami masyarakat adalah uban. Rambut beruban merupakan salah satu penyakit yang terdapat pada rambut. Berkurangnya atau menghilangnya melanin berhubungan dengan kehilangan aktivitas tirosinase dalam melanosit secara progresif, Kusumadewi (1999:48). Sedangkan Asep (2011) menyatakan “Uban adalah rambut yang berubah warna menjadi abu-abu kemudian putih. Rambut asli orang Indonesia pada

umumnya memiliki warna hitam atau gelap karena memiliki kandungan kadar melanin yang lebih tinggi”.

Sementara Tilaar (1989: 97) menyatakan bahwa; rambut uban berarti mengandung melanin yang sangat sedikit bahkan tidak terlihat sama sekali. Makin sedikit/kurang melanin, maka makin putihlah rambut pada suatu kepala biasanya dinyatakan sebagai persentase; misalnya bila ada dua helai rambut, satu helai hitam dan satu helai putih artinya dapat dikatakan bahwa rambut putihnya adalah 50%, persentase biasanya digunakan untuk menentukan pilihan warna.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rambut beruban merupakan salah satu penyakit rambut dan merupakan rambut yang kehilangan melanin sehingga mengakibatkan rambut hitam menjadi putih.

Lebih jauh Rostamailis (2005: 190) mengungkapkan bahwa rambut beruban dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *congenital cinities* (rambut beruban yang terjadi sejak lahir) dan *acquire cinities* (rambut beruban yang muncul setelah orang mulai berumur). Hal ini senada dengan pendapat Kusumadewi (1999: 49) bahwa rambut beruban terdiri dari dua jenis yaitu *Canities Congenitalis* (cacat bawaan) dan *Canities Acquisita* (uban terjadi secara fisiologis pada proses menjadi tua dan kadang-kadang muncul pada usia muda).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis rambut beruban terbagi menjadi dua jenis yaitu rambut beruban yang terjadi sejak lahir atau cacat bawaan dan rambut beruban yang muncul setelah orang mulai berumur.

Saat rambut berubah menjadi uban berarti terjadi proses perubahan kadar melanin. Pada uban yang berwarna putih melanin tidak lagi diproduksi, sehingga rambut baru tumbuh tanpa mendapatkan pewarnaan dari melanin.

Timbulnya uban biasanya terkait dengan usia dan kemampuan tubuh untuk memproduksi melanin, sehingga biasanya uban mulai timbul pada usia 45 tahun keatas. akan tetapi uban dapat pula muncul pada usia yang lebih muda karena adanya faktor genetis. Faktor penyebab rambut beruban biasanya disebabkan oleh faktor gizi, metabolisme, zat kimiawi, faktor keturunan dan lain-lain, Kusumadewi (1999:49).

Pada dasarnya uban sangatlah mengganggu baik dari segi kesehatan maupun penampilan seseorang, sebagaimana yang dinyatakan Bentley (2005: 85) bahwa gizi dan stres mempengaruhi warna rambut, stres akan membakar Vitamin B didalam tubuh sebagaimana alkohol. Pola makanan yang kekurangan vitamin B akan mempercepat munculnya uban. Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian oleh ahli kesehatan rambut, Philip Kingsley dalam Retno (2007: 37) menunjukkan bahwa asupan Vitamin B dosis besar dapat mengembalikan warna rambut menjadi normal dalam waktu tiga bulanan. Bila konsumsi dihentikan, uban akan muncul kembali. Sementara itu Atif (2009) mengatakan, stres yang berlebihan bisa menguras cadangan Vitamin B 12. Terkurusnya Vitamin ini mempercepat tumbuhnya rambut putih.

Sesuai dengan pendapat para sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa; rambut beruban disebabkan karena proses perubahan kadar sel melanosit yang kurang aktif dan kekurangan gizi serta stres, sehingga timbullah uban yang kadang-kadang muncul sebelum waktunya.

Bentley (2005: 85) menyatakan bahwa; warna rambut berasal dari butiran pigmen melanin yang dihasilkan didalam folikel rambut. Seiring dengan penuaan, sel melanosit menjadi kurang aktif dan munculah uban atau terlihat seperti rambut yang berwarna abu-abu. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghambat munculnya uban, seperti pencegahan dari dalam dan dari luar. Upaya dari dalam adalah dengan menjaga agar tidak stres artinya harus mampu menyelesaikan masalah dengan tenang dan sabar, menjaga pola makan yang bergizi terutama makanan yang banyak mengandung Vitamin A dan B. Sedangkan penjagaan dari luar dapat melakukan perawatan secara kontiniu dengan menggunakan kosmetik yang banyak mengandung zat-zat yang dibutuhkan rambut dan dianjurkan untuk berhati-hati dalam memilih kosmetik tersebut.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan mempermudah dalam melakukan upaya memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rambut beruban, seperti menggunakan kosmetik buatan pabrik yang berbahan kimia berupa kosmetik pewarna rambut. Namun kosmetik ini tentu mengandung efek samping karena berbahan zat-zat kimia. Efek samping yang ditimbulkan terkadang tidak terbayangkan sebelumnya karena efek samping dari zat-zat kimia muncul baik secara langsung maupun secara perlahan lewat perubahan sel-sel tubuh dikemudian hari. Cat rambut mempunyai booster untuk peroksida supaya cat bisa masuk ke pigmen rambut dan mempunyai merkuri. Walaupun kadarnya dibawah ambang batas,

tapi jika digunakan berulang-ulang maka akan menumpuk. Pada akhirnya bisa berpengaruh ke kepala seperti menimbulkan pusing, Jetts (2012).

Cara mengatasi rambut beruban yaitu dengan melakukan pewarnaan rambut dan perawatan rambut secara baik. Rahardjo (1999:155) menyatakan bahwa “Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut”. Dalam seni tata rambut modern pewarnaan dapat berwujud sebagai tiga proses berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna dan penghilangan warna. Pewarnaan rambut bertujuan untuk menghilangkan dan menutupi kekurangan pada rambut, salah satunya seperti rambut beruban.

Dalam melakukan pewarnaan rambut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara modern dan tradisional. Tetapi pada dasarnya melakukan pewarnaan rambut secara modern dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi pada kulit kepala dan bertambahnya uban dan diidentikkan dengan memberi racun bagi rambut. Syaiful (2007) menjelaskan bahwa pewarnaan rambut secara modern banyak menggunakan zat-zat kimia yang berbahaya, seperti *naftilamin*, *fenilendiamin*, *toluendiamin*, dan komponen asam amino aromatik lainnya. Sedangkan zat racun dalam pewarna rambut temporer, antara lain: perak, merkuri, timah, *bismut*, *pirogallol* dan *alkohol denaturasi*. Rostamailis (2005: 161) menjelaskan bahwa dengan melakukan pewarnaan rambut secara tradisional jauh lebih aman dan sangat kecil kemungkinan beresiko efek samping.

Mengingat efek samping yang dapat ditimbulkan akibat dari penggunaan zat-zat kimia dalam cat rambut, maka pewarnaan rambut dengan

menggunakan bahan tradisional adalah alternatif lain dalam mengatasi rambut beruban. Penggunaan bahan tradisional secara umum dinilai relatif lebih aman dari pada penggunaan pewarnaan rambut modern. Hal ini disebabkan karena bahan tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih kecil dari pada bahan cat rambut modern.

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat atau kosmetik sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi. World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa pengobatan/perawatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat/perawatan pada masa kini dan mendatang akan tetap digunakan oleh dua pertiga penduduk dunia, Wijaya (2001).

Jelaslah dalam hal ini bahwa; bahan-bahan alami atau tradisional jauh lebih aman atau sangat sedikit memberi efek samping terhadap kesehatan rambut. Oleh karena itu sangatlah tepat digunakan untuk mewarnai rambut beruban. Dalam upaya menangani rambut beruban secara tradisional dapat memanfaatkan bahan atau biji pepaya.

Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili caricaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan Meksiko dan Coasta Rica. Daging buah pepaya bermanfaat untuk melancarkan pencernaan, menghaluskan kulit dan kesuburan rambut karena daging pepaya mengandung Vitamin A yang lebih tinggi dan lebih banyak dari pada wortel, Vitamin C nya lebih tinggi dari pada jeruk, kaya dengan

Vitamin B kompleks dan Vitamin C. Vitamin A, B, C dan protein yang cukup untuk kebutuhan tubuh, Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Direktorat Gizi Depatemen Kesehatan RI (1979: 35) menyatakan bahwa kandungan yang sangat bermanfaat bagi tubuh dan mengandung zat-zat tersebut seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kandungan Pepaya

Jenis Kandungan	Jumlah
Vitamin A (SI)	365
Vitamin B1 (mg)	0,04
Vitamin C (mg)	78
Kalori (kal)	46
Protein (g)	0,5
Lemak (g)	0
Karbohidrat (g)	12,2
Kalsium (mg)	23
Fosfor (mg)	12
Besi (mg)	1,7
Air (g)	86,9

Sedangkan bijinya dapat dimanfaatkan untuk menghitamkan rambut beruban, seperti yang dijelas Jetts (2012) bahwa biji pepaya mengandung Glucoside Cacarindan Karpain yang berkhasiat untuk menghitamkan rambut beruban, sehingga rambut tampak indah dan tidak kusam. Setiawan dkk (1998: 32) menyatakan biji pepaya yang dimaksud adalah semua jenis pepaya yang betul-betul sudah matang dan dan bijinya berwarna hitam. Setelah dipilih biji pepaya yang berwarna hitam, langsung dijemur dibawah sinar matahari yang terik lalu disangrai dan ditumbuk hingga menjadi bubuk, lalu bubuk biji pepaya dicampurkan dengan minyak kelapa.

Hal ini senada dengan pendapat Setiawan dkk (1998: 32) juga menyatakan bahwa “Biji pepaya dapat menghitamkan rambut beruban dan biji pepaya dapat bermanfaat untuk perawatan rambut karena di dalam biji pepaya tersebut mengandung zat yang disebut dengan Glucoside Cacarindan Karpain,”. Hal ini sangat berkhasiat dalam menghitamkan rambut tersebut. Penelitian pemanfaatan biji pepaya untuk menghitamkan rambut beruban ini telah dilakukan dan ditemukan oleh surya (2011). Dimana pemanfaatan biji pepaya tersebut memberikan kesimpulan yakni; memberikan hasil yang bermanfaat untuk menghitamkan rambut beruban. Berdasarkan temuan dari Surya diatas, maka peneliti ingin mencoba dan membuktikan kebenaran tersebut dengan memanfaatkan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa atau air.

Swastika (2013) menyatakan “minyak kelapa juga dapat menghitamkan rambut beruban karena minyak kelapa mampu menghambat pigmen rambut yang dapat menimbulkan uban”. Hal tersebut diperkuat oleh Rostamailis (2005 : 161) bahwa minyak kelapa selain untuk penyubur rambut juga dapat menghitamkan rambut beruban karena didalam minyak kelapa terdapat zat lemak yang dapat mempengaruhi kondisi rambut yang sudah mulai memutih atau beruban.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pepaya dan biji pepaya sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Namun dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada biji pepaya dan minyak kelapa saja yang bermanfaat untuk menghitamkan rambut beruban.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Desember tahun 2012, terhadap masyarakat khususnya dilingkungan tempat tinggal penulis, ditemui fakta bahwa permasalahan rambut beruban merupakan permasalahan yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Beberapa orang menyatakan bahwa rambut beruban sangat gatal pada saat cuaca panas dan kulit kepala berkeriat. Kemudian keluhan lain masyarakat juga menyatakan rambut beruban membuat terganggunya penampilan karena kurangnya rasa percaya diri dalam pergaulan serta sulit dalam penataan rambut.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa permasalahan rambut beruban pada zaman sekarang ini tidak hanya dialami oleh kaum wanita namun juga pada pria.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan penulis, menunjukkan bahwa banyak permasalahan rambut beruban yang dihadapi oleh masyarakat. Dimana hal tersebut terlihat bahwa selama ini belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah rambut beruban dengan menggunakan biji pepaya, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis “Pengaruh pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas diidentifikasi objek yang perlu diteliti oleh peneliti diantaranya :

1. Rambut beruban merupakan kelainan atau penyakit yang merusak terhadap

kulit kepala dan rambut itu sendiri.

2. Rambut beruban dapat menimbulkan rasa gatal dikulit kepala.
3. Rambut beruban dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri seseorang dalam pergaulan.
4. Pewarnaan rambut dengan menggunakan kosmetik berbahan kimia dapat menimbulkan dampak negatif pada kulit kepala dan rambut.
5. Permasalahan rambut beruban tidak hanya dialami oleh wanita saja namun juga pada pria.
6. Penelitian tentang pemanfaatan biji pepaya dalam perubahan warna rambut secara alami belum banyak dilakukan.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang dikemukakan diatas, tidak semua masalah tersebut diteliti. Maka peneliti akan memfokuskan hanya pada “Pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban”.

1. Jenis rambut beruban yang diteliti adalah jenis uban acquire cinities (uban yang tumbuh karena usia dan kadang-kadang muncul pada usia muda).
2. Sampel yang diteliti adalah wanita memiliki rentangan usia 45 tahun ke atas, Sampel memiliki uban 25% dan belum pernah melakukan pewarnaan rambut.
3. Biji pepaya yang digunakan adalah biji pepaya yang berwarna hitam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perubahan warna rambut beruban tanpa memanfaatkan biji pepaya pada kelompok kontrol (pencucian rambut)?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan biji pepaya dengan campuran minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan biji pepaya dengan campuran air terhadap perubahan warna rambut beruban?
4. Apakah terdapat perbedaan perubahan warna rambut beruban tanpa pemberian biji pepaya (pencucian rambut), pemanfaatan bubuk biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa, dan yang dicampurkan dengan air?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh perubahan warna rambut beruban tanpa pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa (pencucian rambut).
- b. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan biji pepaya dengan campuran minyak kelapa terhadap perubahan rambut beruban.

- c. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan biji pepaya dengan campuran air terhadap perubahan rambut beruban.
- d. Untuk menganalisis perbedaan perubahan warna rambut beruban tanpa pemanfaatan biji pepaya (pencucian rambut), pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa dan yang dicampurkan dengan air.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hasil pemelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat sebagai pengetahuan tentang pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban secara tradisional.
2. Bagi penulis, sebagai peneliti pemula untuk menambah pengalaman dalam bidang tata rias dan kecantikan khususnya pengguna, terutama dalam bentuk penulisan karya ilmiah.
3. Mahasiswa Pendidikan Tata rias dan kecantikan, sebagai bahan bacaan dan menambah literatur pustaka, jurusan, fakultas dan universitas.
4. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perubahan warna rambut beruban.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Rambut Beruban

a. Pengertian Uban

Uban dengan nama lainnya "*canities*" adalah perubahan warna rambut menjadi uban putih atau kelabu. Perubahan warna ini merupakan manifestasi fisiologis proses menjadi tua dan dapat terjadi pada laki-laki dan wanita. Berkurangnya atau menghilangnya melanin berhubungan dengan kehilangan aktivitas tirosinase dalam melanosit secara progresif. Dilihat melalui mikroskop elektron ternyata bahwa rambut kelabu mengandung banyak melanosit, tetapi hanya beberapa saja yang berisi melanosoma dengan butir-butir melanin. Pada rambut putih, tidak atau hampir tidak ada melanosit, Kusumadewi (1999: 48). Rambut beruban merupakan salah satu problema atau penyakit-penyakit yang ada pada rambut, Setiawan (1998: 7).

Asep (2011) mengatakan uban adalah rambut yang berubah warna menjadi abu-abu kemudian putih. Rambut asli orang Indonesia pada umumnya memiliki warna hitam atau gelap karena memiliki kandungan kadar melanin yang lebih tinggi. Saat rambut berubah menjadi putih/beruban, terjadi proses perubahan kadar melanin. Pada uban yang berwarna putih melanin tidak lagi diproduksi, sehingga rambut baru tumbuh tanpa mendapatkan pewarnaan dari melanin. Timbulnya uban

biasanya terkait dengan usia dan kemampuan tubuh untuk memproduksi melanin, sehingga biasanya uban mulai timbul pada usia 40 tahun keatas. Akan tetapi uban dapat muncul pada usia lebih muda karena adanya faktor genetik, gizi, stres, pengaruh zat-zat kimia dan sebagainya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa uban adalah penyakit rambut yang mengubah warna rambut menjadi putih dan keabu-abuan diakibatkan karena proses perubahan kadar melanin dan terkait dengan bertambahnya usia.

b. Jenis-Jenis Rambut Beruban

Menurut Rostamailis (2005:190) Cinities adalah istilah untuk rambut ubanan (rambut putih). Rambut menjadi seperti ini bila zat warna pigmen melanin yang diperlukan rambut mulai menghilang terdesak oleh hawa panas. Penyebab hilangnya pigmen melanin disebabkan oleh faktor usia, keturunan dan sebagainya. Lebih jauh Rostamailis menyatakan bahwa cinities ada 2 macam, yaitu:

- 1) Congenital Cinities, ini terjadi sejak lahir, jadi pada rambutnya tidak ada zat warna (pigmen), dan kadang-kadang terdapat disekelompok rambut kepala.
- 2) Acquire Cinities, muncul setelah orang mulai berumur atau menjelang usia dewasa. Biasanya ini disebabkan oleh depresi mental, kecemasan, nervous, sakit yang lama atau sakit keturunan. Tentu saja rambut atau kulit kepala mengalami gangguan keadaan rambut baik pertumbuhannya maupun warnanya jadi berubah.

Hal diatas senada dengan pendapat Kusumadewi (1999: 49) menyatakan bahwa jenis-jenis rambut beruban terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. Canities congenitalis adalah keadaan ini terjadi sebagai cacat bawaan. Seringkali hanya meliputi sekelompok rambut saja seperti pada heterochromia. pada *albinisme* terjadi *canities totalis*.
2. Canities acquisita adalah perubahan rambut menjadi uban terjadi secara fisiologis pada proses menjadi tua. kadang-kadang perubahan ini mulai pada usia muda, yaitu sebelum umur 20 tahun pada orang kulit putih dan sebelum 30 tahun pada orang Negro. Keadaan ini disebut *canities prematura* dan diturun-temurunkan. Kadang-kadang rambut berubah menjadi uban di satu daerah saja. Keadaan ini disebut *canities areata* dan sering mengiringi *alopecia areata*. Pada penyakit vitiligo kulit tidak berpigmen dan rambut di daerah ini pun tidak mengandung pigmen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rambut beruban terbagi atas 2 kelompok yaitu canities congenitalies (uban yang terjadi sejak lahir) dan canities acquisita (uban yang muncul saat orang mulai berumur).

c. Faktor Penyebab Rambut Beruban

Rambut beruban merupakan hal yang biasa dialami manusia. Lumrah pada orang tua atau dikenal juga dengan istilah uban alamiah. Ada banyak sekali munculnya rambut beruban. Myrna (2012) menyatakan secara umum penyebab rambut beruban dibedakan menjadi 2 macam , yaitu karena penyebab faktor intrinsik dan karena faktor ekstrinsik.

1) Faktor Instrinsik

Faktor Intrinsik yang dapat menyebabkan terjadinya uban antara lain seperti gangguan hormon, enzim, genetik atau karena pengaruh usia. Munculnya rambut beruban disebabkan karena sintesa protein. Dimana sel melanosit tak mampu lagi menghasilkan pigmen melanin sehingga rambut menjadi kehilangan warnanya. hal ini seringkali

dihubungkan dengan bertambahnya usia. Penurunan fungsi sel melanosit ini bisa disebabkan karena kerusakan kolagen dalam tubuh akibat menurunnya kadar enzim katalase. Sebagaimana diketahui, enzim katalase berfungsi untuk mengurangi hidrogen peroksida menjadi hidrogen dan air didalam tubuh. Jika kadar enzim katalase sangat sedikit, hidrogen peroksida tak dapat terurai dengan sempurna, sehingga dapat merusak kolagen.

Kolagen adalah salah satu protein yang menyusun tubuh manusia dan keadaannya dapat mencapai 30% dari seluruh protein terdapat di tubuh Wikipedia.com (2012). Kolagen ini merupakan struktur organik pembangun tulang, gigi, sendi, otot, rambut dan kulit. Stres, kurang gizi, syok, kekhawatiran atau kesedihan yang mendalam dan sakit keras juga bisa memperlambat produksi melanin sehingga muncullah rambut putih atau uban.

Berbicara mengenai rambut beruban, banyak fakta dan mitos yang bercampur-aduk dikalangan masyarakat. ada yang mengatakan bahwa penuaan menyebabkan rambut cepat beruban, yang lainnya mengatakan bahwa rambut beruban lebih ditentukan oleh faktor keturunan. Sebagian masyarakat percaya bahwa mencabut rambut beruban justru membuatnya berkembang lebih cepat, sebagian yang lainnya tidak mempercayainya. Lebih jauh Bentley (2005: 85) menyatakan bahwa; rambut menjadi beruban ketika sel-sel melanosit difolikel rambut berhenti memproduksi melanin (pigmen warna).

Melanin rambut terdiri dari dua jenis yaitu Eumelanin yang berwarna hitam sampai tua dan Pheomelanin yang berwarna kekuningan atau merah, Anayanti (2013). Konsentrasi dan kombinasi keduanya dalam proporsi yang berbeda menciptakan spektrum yang luas dari warna rambut manusia, dari hitam legam sampai pirang terang. Rambut yang telah kehilangan sebagian besar melanin akan berwarna abu-abu, rambut yang telah kehilangan semua pigmen itu akan berwarna putih. Proses kehilangan melanin ini biasanya bertahap, semakin lama semakin banyak rambut yang menjadi abu-abu dan putih.

Jadi faktor instrinsik merupakan tumbuhnya uban yang diakibatkan karena pengaruh dari dalam tubuh, seperti gangguan hormon, genetik atau karena pengaruh usia.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik yang menjadi penyebab timbulnya rambut beruban antara lain seperti toksin (racun) akibat penggunaan berbagai zat pewarna rambut atau shampoo, perubahan iklim, tingkat polusi udara yang tertinggi atau karena rambut terkontaminasi dengan bahan kimia yang merusak folikel rambut.

Lebih jauh Myrna (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan pewarnaan yang mengandung zat kimia yang berlebihan juga menjadi salah satu penyebab eksternal tumbuhnya rambut beruban. zat-zat pewarna rambut tidak hanya menempel dibatang rambut saja, tetapi

akan meresap kedalam pori-pori kulit kepala. Akibatnya zat kimia yang terkandung dalam pewarnaan tentu akan mempengaruhi kesehatan rambut.

Ada banyak faktor eksternal yang bisa memicu timbulnya rambut beruban. Kebiasaan merokok adalah salah satunya. Nikotin dalam rokok yang terserap dalam darah akan menghambat aliran nutrisi yang dibutuhkan tubuh sehingga menyebabkan peredaran darah menjadi tidak lancar dan menghambat pertumbuhan rambut. Selain karena merokok, diet yang tidak benar juga dapat menyebabkan pertumbuhan uban. Jika asupan gizi dan mineral penting untuk pertumbuhan rambut tidak terpenuhi dengan baik, maka rambut akan lebih rusak termasuk tumbuhnya uban.

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab rambut beruban banyak hal yang mempengaruhinya baik yang berasal dari pengaruh zat pewarna rambut, shampoo, kondisi iklim, merokok maupun diet yang tidak benar, sehingga hal tersebut memicu tumbuhnya uban sebelum waktunya.

Menurut Pessek.com (2011) mengatakan bahwa pemicu rambut beruban ada 4 macam, yaitu a) faktor usia, b) faktor keturunan, c) stres, d) malnutrisi. Berikut adalah penjelasan dari ke 4 faktor tersebut:

1) Faktor Usia

Meskipun bukan satu-satunya faktor, penuaan adalah penyebab utama rambut beruban. sel-sel kulit menghasilkan kecil hidrogen perioksida sebagai bagian dari siklus oksigen di tubuh. Senyawa kimia ini adalah radikal bebas yang harus dipecah oleh enzim katalase dan dibuang oleh tubuh, Richard (2012). Penuaan menyebabkan produksi enzim katalase berkurang sehingga hidrogen perioksida berakumulasi dan mengganggu produksi melanin. Selain itu, penuaan juga mengurangi produksi enzim-enzim lain yang mendukung perbaikan rambut, yang pada gilirannya menurunkan produksi melanin.

2) Faktor Keturunan

Genetika berperan dalam menyebabkan pertumbuhan uban lebih cepat dibandingkan orang lain yang seusia. Jika rambut ayah atau kakek kita mulai berubah di usia tiga puluhan maka kemungkinan kita juga akan demikian. Menurut Richard (2012) Orang kulit putih pada umumnya mulai beruban diusia awal 30-an, orang Asia di akhir 30-an, orang Afrika di pertengahan 40an. Laki-laki lebih cepat beruban dari pada perempuan karena laki-laki pada umumnya mengkonsumsi rokok.

Tranggono (1992 : 20) menjelaskan bahwa :

“Helai rambut sesuai dengan parse-parse pertumbuhan rambut akan mempengaruhi kondisi dari kelainan rambut menjadi cepat putih atau beruban, biasanya muncul disekitar usia 30 pada laki-laki dan usia 35 pada perempuan. Separuh

dari orang yang berusia 50 tahun sudah memiliki jumlah uban yang signifikan”.

3) Stres

Hormon stres dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan aktifitas melanosit. seseorang yang mengalami stres kepanjangan dapat memicu rambut yang beruban dengan cepat.

4) Malnutrisi

Malnutrisi terjadi karena kekurangan asupan gizi atau penyakit parah juga bisa menghentikan atau mengurangi produksi melanin, Eddyddd (2013). Contoh kondisi ini adalah defisiensi vitamin A dan vitamin B12 dan masalah pada kelenjer tiroid atau pituitasi. Perubahan warna rambut karena malnutrisi biasanya bersifat reversibel. Jika masalahnya diperbaiki, warna rambut akan kembali normal.

Di lain pihak Kusumadewi (1999: 49) menyatakan bahwa; faktor penyebab rambut beruban adalah:

1) Faktor gizi

Pada defesiensi protein yang berat pada manusia, rambut menjadi jarang, kering, rapuh, kusam dan mudah dicabut, sedangkan warnanya menjadi kemerah-merahan. Anemia berat karena kekurangan zat besi dapat mengubah warna hitam menjadi coklat.

2) Gangguan metabolisme

Beberapa gangguan pertukaran zat membuat warna rambut menjadi lebih pucat.

3) Pengaruh zat-zat kimiawi

Beberapa obat dan zat kimiawi dapat mengubah warna rambut karena menghalangi pembentukan *phaemelanin* atau *eumelanin*. *chloroquine* setelah digunakan selama 3 bulan dapat mengubah warna rambut merah menjadi pirang.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rambut beruban adalah kebiasaan merokok, usia, keturunan, stres, malnutrisi, gizi, gangguan metabolisme dan pengaruh zat-zat kimiawi. Tentu saja hal-hal tersebut sangat perlu diperhatikan dan diperbaiki.

2. Pewarnaan Rambut

Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut. Dalam seni tata rambut modern pewarnaan dapat berwujud tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaaan warna dan penghilangan warna, Laksman dkk (1999: 155). Hal ini senada dengan pendapat Hayatunnufus dkk (2008: 133) yang menyatakan bahwa pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir Purba, bangsa Yunani, Cina Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional.

Dalam klasifikasi pewarnaan, pewarnaan terbagi dari 4 macam. Seperti yang diungkapkan oleh Hayatunnufus dkk (2008: 33) dan Rahardjo dkk (1999: 156) yaitu a) pewarna nabati, b) pewarna logam, c) pewarna campuran, d) pewarna sintetik organik. Berikut ini penjelasan dari klasifikasi pewarnaan;

a. Pewarna Nabati (*vegetable dye*)

Pewarnaan ini diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan dan merupakan pewarna tertua di dunia yang masih digunakan hingga kini. Anayanti (2013) menyatakan zat pewarna alam adalah

Pewarna henna, pewarna camomile (*anthemis nobilis*) merupakan bunga kamomil yang diperoleh dari *matricaria chamomilla* (apigenin yang berwarna kuning) , pewarna indigo (*indigofera argentea*) merupakan daun kering terutama jenis *indigofera argentea* yang digunakan dalam kombinasi dengan hena (coklat sampai hitam), pewarna rhubarb (*rheum officinale*), pewarna sage (*salvia officinalis*) dan pewarna brazilwood (*caesalpinia braziliensis*) merupakan kayu brazil yang diperoleh dari *caesalpinia braziliensis* atau *C.echinata*, zat *brazilin* (warna kekuningan bila karena oksigen atau dengan alkali berwarna merah) kombinasi menghasilkan warna coklat.

Di samping itu seperti yang dijelaskan Setiawan (1998: 31-39) adalah bahwa tanaman lain yang dapat menghitamkan rambut antara lain pandan wangi, pisang, urang-aring, rambutan, teh dan pepaya. Pepaya yang dimaksud adalah bijinya.

Dari teori diatas disimpulkan bahwa biji pepaya merupakan salah satu tumbuhan yang dapat menghitamkan rambut beruban.

b. Pewarna Logam (*metallic dye*)

Pewarna yang dibuat dari unsur logam juga sudah digunakan setua usia pewarna tumbuh-tumbuhan. Para wanita Romawi biasa menyisir rambut dengan sisir timah yang dibasahi dengan cuka guna menambah kehitamannya.

c. Pewarna Campuran (*compound dye*)

Pewarna campuran dibuat dengan mencampur unsur pewarna nabati dan unsur logam. Hal yang terpenting diantaranya adalah *compound henna*.

d. Pewarna Sintetik Organik (*synthetic organic tint*)

Pewarna yang dibuat dari bahan dasar sintetik organik merupakan pewarna yang paling sempurna dan paling banyak digunakan dalam kosmetik modern. Anayanti (2013) menyatakan bahwa zat sintetik organik merupakan kelompok senyawa-senyawa amina, aminofenol dan zat oksidatif (zat warna organik atau zat pewarna rambut modern).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pewarnaan rambut adalah tindakan mengubah warna rambut dengan menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuh-tumbuhan dan pewarna dari sintetik organik untuk kosmetika modern.

3. Pemanfaatan Biji Pepaya dan minyak kelapa sebagai Perubahan Warna Rambut Beruban

a. Pepaya

Perkembangan pengobatan tradisional secara kedokteran semakin maju, bahkan keberadaannya telah diakui dunia sebagai pengobatan yang efektif, efisien, aman dan ekonomis. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya yaitu tumbuhan pepaya. Dalam bahasa ilmiah pepaya dikenal dengan nama *Carica papaya L.* Pepaya merupakan tanaman buah menahun. Tumbuh di tanah lembab yang subur dan tidak tergenang air. Pepaya berasal dari Amerika Tengah. berbuah sepanjang tahun mulai umur 6-7 bulan dan mulai berkurang setelah berumur 4 tahun.

Tumbuhan pepaya ini secara umum sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti daun yang muda digunakan sebagai sayur, daun yang tua dapat digunakan pada pengolahan daging (mempercepat empuknya daging yang alot), menghilangkan rasa sakit haid dan pengobatan magh, Setiawan dkk (1998: 32).

Umar (2012) menjelaskan berbagai macam jenis pepaya, yaitu pepaya bangkok, pepaya cibinong, pepaya hawai, pepaya california, pepaya gunung, pepaya jantung (lonjong) memiliki biji yang sedikit dan pepaya ini berbentuk bundar. Namun untuk perawatan rambut beruban ini tidaklah membatasi dengan bentuk atau jenis pepaya tersebut, akan tetapi yang terpenting hanyalah biji pepayanya saja.

b. Biji Pepaya

Dalam *Journal of Food Science* (1978: 43) menyatakan biji pepaya mengandung komposisi, yaitu air 71,89%, minyak 9,50 %, protein 8,40%, abu 1,47%, karbohidrat 9,44%.

Setiawan dkk (1998: 32) menyatakan bahwa; biji pepaya mengandung *Glucoside Cacirindan Karpain*. Selain digunakan untuk pengobatan infeksi cacing gelang (*ascaris lumbricoides*), demam, gangguan pencernaan, pembesaran hati dan limpa, *abortivum*, dan penyakit kulit, biji pepaya juga berguna untuk perawatan rambut beruban.

Hal ini senada dengan pernyataan wordpress.com (2012) dan Duke (2012) Biji pepaya mengandung *Glucoside Cacarindan Karpain* yang

berkhasiat untuk menghitamkan rambut beruban, sehingga rambut tampak indah dan tidak kusam.

Penelitian pemanfaatan biji pepaya untuk menghitamkan rambut beruban ini telah dilakukan oleh Surya (2011). Surya (2012) menyatakan bahwa biji pepaya dapat digunakan sebagai alternatif aman dalam menghitamkan rambut. Hal ini disebabkan biji pepaya mengandung bahan *Glucoside Carcirindan*. *Glucoside Carcirindan* adalah bahan yang mempunyai kemampuan yang dapat menghitamkan rambut dan menjaga keratin rambut, sehingga rambut hitam dan kuat. *Glucoside Carcirindan* juga tidak bersifat onkogenik, artinya tidak berpotensi menimbulkan kanker kulit kepala.

c. Minyak Kelapa

Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1979 : 35) menyatakan bahwa di dalam minyak kelapa mengandung kalori = 870 kal, protein = 1g dan lemak = 98g

Sesuai dengan kandungan yang terdapat pada minyak kelapa yang dapat menghitamkan rambut beruban, maka hal tersebut diperkuat oleh:

Swatika (2013) menyatakan minyak kelapa bermanfaat untuk menyuburkan rambut, terhindar dari masalah kerontokan karena dapat mempercepat pertumbuhan rambut, melembutkan rambut, mengembalikan nutrisi rambut yang hilang dan juga dapat menghitamkan rambut beruban karena minyak kelapa mampu menghambat pigmen rambut yang dapat menimbulkan tumbuhnya uban.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buah pepaya dan biji pepaya serta minyak kelapa sangat bermanfaat untuk kehidupan

manusia, terutama pada biji pepaya yang dapat menghitamkan rambut atau perubahan warna secara alami untuk rambut beruban.

d. Proses Pengolahan Biji Pepaya

Biji pepaya yang akan digunakan untuk menghitamkan atau perubahan warna rambut beruban sesuai dengan pendapat Regina (2011) haruslah di proses dengan cara:

Mengsangrai sebanyak 30 gram biji pepaya untuk satu kepala sampai kering lalu tumbuk hingga halus dan hasil tumbukan disaring, terakhir tambahkan dengan air secukupnya lalu diaduk rata. Kemudian oleskan adonan bubuk biji pepaya tersebut keseluruh rambut dan kulit kepala. Biarkan semalaman kemudian rambut di keramas hingga bersih.

Sedangkan Setiawan (1998: 32) menyatakan biji buah pepaya dijemur di bawah sinar matahari hingga kering sebanyak 30 butir (ukuran ini untuk satu kepala) lalu disangrai, setelah itu ditumbuk sampai halus dan ditambahkan minyak kelapa secukupnya sambil diaduk sampai merata. Campuran ini lalu digunakan untuk menggosok kulit kepala yang beruban.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa; kedua pendapat diatas (Regina 2011 dan Setiawan 1998) adalah merupakan patokan yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena kedua proses pengolahan biji pepaya tersebut baik menggunakan tambahan air maupun dengan minyak kelapa merupakan cara yang cocok dengan biji pepaya dalam menghitamkan/perubahan rambut beruban.

4. Penilaian Perubahan Warna Rambut Beruban Dengan Memanfaatkan Biji Pepaya dan Minyak Kelapa

Menghitamkan adalah melakukan perubahan warna rambut yang beruban menjadi hitam, sehat dan berkilau. Menghitamkan rambut dengan biji pepaya lebih alami tanpa memberi efek samping dibandingkan dengan menghitamkan rambut dengan kosmetik modern.

Penilaian menghitamkan rambut beruban melalui pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa dalam penelitian ini diamati dari segi warna yang akan diuraikan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

a. Warna

Penilaian warna dalam penelitian ini adalah uban yang kekuning-kuningan, keabu-abuan. Warna rambut yang diciptakan oleh pergerakan cahaya, yang kemudian dapat diserap atau dipantulkan oleh pigmen alami atau buatan, Sjarif (2002: 46). Berkas cahaya memancar keluar dari sumber cahaya sebagai gelombang-gelombang sejajar dengan panjang gelombang yang berbeda-beda, Kusumadewi dkk (1999 : 157).

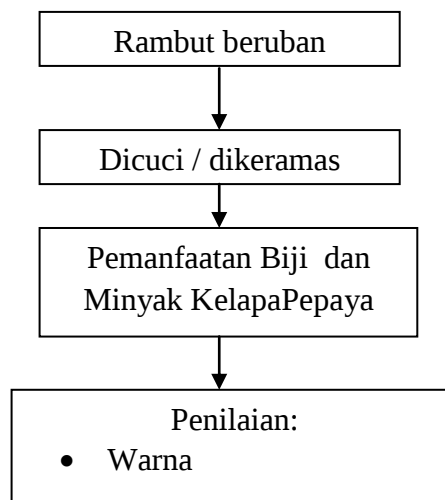
Seiring dengan pernyataan diatas Roeswoto (1999 : 29) menyatakan bahwa:

Pigmen rambut dibentuk oleh melanosit yang terdapat pada umbi rambut. Pembentukan melanin di umbi rambut sesuai dengan pembuatan pigmen dalam lapis benih kulit ari. Bahan asalnya adalah tirosin. Jika aktivitas melanosit berkurang (dengan meningkatkan usia), maka rambut akan berubah menjadi uban.

Dari hasil pemakaian warna yang didapat yaitu, abu-abu kekuning-kuningan, sedikit menghitam dan menghitam.

B. Kerangka Konseptual Pemanfaatan Biji Pepaya dan Minyak Kelapa Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban

Berdasarkan kajian teori bahwa biji pepaya mengandung zat yang dapat menghitamkan rambut beruban dan mencegah uban tumbuh kembali. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan mengamati pengaruh dari pemanfaatan biji pepaya untuk menghitamkan rambut beruban. Hasil dan pengaruhnya dapat dilihat dari indikator segi warna. Kerangka konseptual perubahan rambut beruban dengan pemanfaatan biji pepaya dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah Sugiyono (2006:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Ho :

- Tidak ada perubahan warna rambut beruban tanpa pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa pada kelompok kontrol.
- Tidak ada terdapat perbedaan perubahan warna rambut beruban tanpa pemberian biji pepaya dan pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan minyak kelapa.
- Tidak ada terdapat perbedaan perubahan warna rambut beruban tanpa pemberian biji pepaya dan pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan air.
- Tidak ada terdapat perbedaan perubahan warna rambut beruban dengan pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan minyak kelapa dan pemanfaatan biji pepaya yang dicampurkan dengan air.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tanpa Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban (X1).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perubahan warna rambut beruban pada kelompok kontrol tanpa menggunakan bubuk biji pepaya tidak terjadi. Hal ini dapat dilihat pada indikator penilaian yang terjadi pada warna rambut yang tidak berubah.

2. Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban Dengan Memakai Campuran Minyak kelapa (X2).

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan didapat hasil t_{hitung} sebesar 7,529. Apabila dilakukan perbandingan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat kesalahan sebesar 5% sebesar 1,771. Jika $t_h (7,529) > t_{(1,771)}$, maka terdapat pengaruh pemanfaatan biji pepaya memakai campuran minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban.

3. Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban Dengan Memakai Campuran Air (X3).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis uji t, dimana diketahui t_{hitung} sebesar 7,615. Apabila dilakukan perbandingan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi

sebesar 0,05 atau tingkat kesalahan sebesar 5% sebesar 1,771. Jika t_h $(6,600) > t_{t(4,75)}$, maka terdapat pengaruh pemanfaatan biji pepaya memakai campuran air biasa terhadap perubahan warna rambut beruban.

4. Perbandingan Antara Tanpa Pemanfaatan Biji Pepaya (X1) dengan Pemanfaatan Biji Pepaya Memakai Campuran Minyak Kelapa (X2) dan Pemanfaatan Biji Pepaya memakai Campuran Air (X3).

Dari hasil analisis yang dilakukan yakni dengan menggunakan analisis varians didapat F_{hitung} 5,912 yang jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,55 dengan taraf signifikansi 0,05 maka $F_{h(5,912)} < F_{t(3,55)}$, sehingga dapat kita simpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pemanfaatan biji pepaya dan minyak kelapa terhadap perubahan warna rambut beruban. Namun apabila dilihat perbandingan antara teknik pencampuran melalui analisis duncan yang berguna untuk melihat mana yang lebih baik di antara ketiga perlakuan, maka pemanfaatan biji pepaya dengan menggunakan campuran minyak kelapa lebih baik dari pada kedua kelompok sampel yang lain. Dari hasil yang ada campuran minyak kelapa memiliki hasil 2,1429. Sementara itu campuran air hanya 1.7857 dan tanpa pemanfaatan biji pepaya sebesar 1,0000.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat agar melakukan perawatan rambut beruban secara tradisional menggunakan biji pepaya.
2. Mahasiswa Pendidikan Tata rias dan kecantikan, agar menjadi bahan bacaan dan menambah pengetahuan serta melanjutkan faktor-faktor lain yang mungkin memperngaruhi proses pemanfaatan biji pepaya terhadap perubahan warna rambut.
3. Agar bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perubahan rambut beruban.
4. Diharapkan bagi peneliti lanjutan untuk meneruskan pemakaian biji pepaya ini terhadap perubahan warna rambut beruban menjadi hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Jhoni. 2008. *Rambut Lurus*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- Arianto, Anayanti. 2013. *Pewarnaan Rambut*.
Ocw.usu.sc.id/course/download/pap330.slide.pewarnaan rambut.pdf.
Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.
- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bentley, Vicci. 2005. *Siasat Jitu Aura Muda*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dalimartha, Setiawan dan Soedibyo, Mooryati. 1998. *Perawatan Rambut dengan Tumbuhan Obat dan Diet Suplemen*. Jakarta: PS.
- Eddydddz. 2013. *Penyebab rambut Beruban*.
<http://www.tipscaraterbaik.com/penyebab-rambut-cepat-beruban.html>
diakses pada tanggal 15 Juli 2013.
- Gardenia, Surya.** 2012. *Biji Pepaya Penghitam Rambut*. Jakarta: SMAK 4 Penabur. Diakses pada tanggal 16 maret 2013.
- Gere, richard. 2012. *Rambut Beruban*. <http://majalahkesehatan.com/5-fakta-mengenai-rambut-beruban>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2013.
- Hidayat, atif. 2009. *Pertumbuhan Uban*
<http://atifhidayat.wordpress.com/2009/02/04/awas-uban-pada-usia-muda/>
diakses pada tanggal 5 Januari 2013.
- Hayatunnufus, dkk. 2008. *Tata Rias Rambut*. Padang: UNP Press.
- Jettstree hair mask. 2012. *Manfaat Biji Pepaya Untuk Rambut Beruban*.
<http://herbal-rambut-uban.blogspot.com/2012/11/manfaat-biji-pepaya-untuk-rambut-uban.html> diakses pada tanggal 1 maret 2013
- Kusumadewi, dkk. 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: INSANI.
- Myrna. 2012. *Pewarnaan Rambut*. (<http://produkasli.com/search/pewarnaan-rambut-untuk-usia-paruh-baya-agar-terlihat-lebih-muda/>) diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Pessek. 2012. *Penyebab Rambut beruban*. <http://pessek.com/penyebab-rambut-beruban-html> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.